

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi kini semakin menjadi perbincangan hangat bagi seluruh komponen masyarakat, terutama pemerintah yang memiliki kewajiban untuk memakmurkan rakyatnya. Perkembangan tersebut semakin menjadi pusat perhatian karena adanya program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dikabarkan pada akhir tahun 2015 dijalankan. MEA merupakan komunitas ASEAN yang bergerak di bidang ekonomi. Adanya MEA ini menjadikan seluruh negara yang tergabung di dalamnya harus mempersiapkan warga negaranya untuk bersaing dalam ekonomi global. Kesiapan warga dari masing-masing negara nantinya akan turut mempengaruhi peran ekonomi negara di kancah internasional. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi Indonesia.

Meskipun demikian, adanya MEA ini justru menjadi suatu tantangan tersendiri bagi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut laporan dari UNDP (United Nations Development Programme) tahun 2014, yang dilihat dari Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indonesia berada pada peringkat ke 108 dari 187 negara. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa rendahnya kesiapan tenaga kerja di Indonesia akan menjadikan Indonesia tertinggal dengan negara ASEAN yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka negara Indonesia berusaha untuk terus bergerak maju dan berkembang, terutama kota-kota besar yang ada di dalamnya.

Pekerjaan menjadi hal dasar yang wajib dimiliki oleh seseorang karena diharapkan mampu merubah taraf hidup menjadi baik. Sehingga kesiapan kerja harus dimiliki oleh seseorang karena dengan menyiapkan bekal seperti ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kita butuhkan dalam mencari pekerjaan akan menjadi tolak ukur untuk bersaing dalam mencari pekerjaan. Kesiapan kerja yang matang yang dimiliki oleh seseorang dapat membuat seseorang lebih mudah mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan sehingga pengangguran tidak akan terjadi, terlebih lagi di era globalisasi yang pesat ini untuk para pencari pekerja sangatlah susah untuk didapatkan dikarenakan banyaknya orang-orang yang tidak memiliki kualifikasi yang diinginkan oleh perusahaan.

Agar dapat menghadapi tantangan global yang semakin maju dan dapat terus mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensinya, sehingga setiap orang harus mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menyikapi perubahan yang ada disekitarnya, termasuk dalam pergaulan, dalam pekerjaan, maupun dalam organisasi. Perlu dipersiapkan tenaga-tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan pastinya berkompeten dengan kemampuan yang baik dan memiliki etos kerja yang baik sehingga diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Kesiapan kerja menjadi modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan. Membangun kesiapan kerja terutama bagi Perguruan Tinggi merupakan hal penting dalam

menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaan di dunia kerjanya. Karena ketika mahasiswa masuk di dunia kerja, keterampilan kerja lebih banyak dibutuhkan daripada kompetensi akademiknya. Kesiapan kerja dalam Perguruan Tinggi mempunyai arti penting sebagai tolok ukur keberhasilan berdirinya Perguruan Tinggi tersebut.

Perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah di dunia usaha dan dunia industri serta turut mengambil peran dalam pembangunan. Tuntutan karier di dunia kerja saat ini semakin berkembang sehingga berdampak pada *skill* yang dibutuhkan untuk mencapai karir yang lebih baik. Dalam aspek relevansi ini mahasiswa sebagai calon pekerja dihadapkan dengan pilihan bidang kerja yang akan dipengaruhi oleh kesiapan dan faktor kemampuan yang pastinya ditunjang oleh pengetahuan dan keahlian. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh perguruan tinggi yang ada, salah satunya Universitas Negeri Jakarta.

Sebagai perguruan tinggi yang berada di tengah Kota Metropolitan yang sibuk, Universitas Negeri Jakarta dituntut untuk mampu mencetak lulusan yang kompeten. Adapun peneliti melakukan observasi awal mengenai kesiapan kerja mahasiswa FE UNJ dapat dilihat pada tabel 1.1.

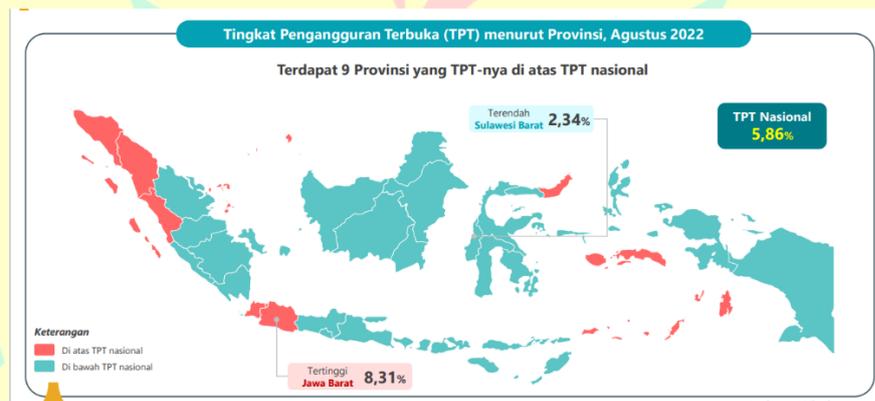
**Tabel 1. 1 Data Hasil Observasi Awal Kesiapan Kerja**

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Siap	14	46.7%
Belum Siap	16	53.3%
Total	30	100%

Sumber: Data observasi awal, diolah 2023

Berdasarkan tabel hasil observasi awal mengenai kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa dapat dilihat bahwa ada 14 mahasiswa yang menyatakan sudah siap untuk bekerja yang berarti sisanya, yaitu 16 mahasiswa masih merasa belum siap untuk bekerja.

Data dari (Badan Pusat Statistik, 2022) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2022 sebesar 5,86 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang.



**Gambar 1. 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2022**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 7 November 2022

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS), setidaknya ada 673,49 ribu (7,99%) penganggur yang merupakan lulusan universitas. Dikutip dari (Nua, 2022) *Head of Human Capital* dari PT Praweda Ciptakarsa Informatika, Alfeus Nehemia menjelaskan bahwa salah satu alasan lulusan pendidikan tinggi banyak yang menganggur adalah karena keterampilan tidak sesuai kebutuhan. Banyak dari pendaftar menawarkan keterampilan yang tidak relevan atau tidak dibutuhkan oleh perusahaan saat ini. Hal

ini menunjukkan kurang optimalnya kesiapan kerja mahasiswa sehingga tujuan dari Perguruan Tinggi yang lulusannya disiapkan untuk bekerja belum sepenuhnya berhasil.



**Gambar 1. 2 Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2022**

Sumber: katadata.co.id

Setiap lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan. Tuntutan setiap waktu terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaannya harus bisa menyesuaikan kebutuhan lapangan.

Mahasiswa sebagai subyek memiliki banyak karakteristik individu yang berbeda satu dengan lainnya. Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa

sendiri maupun dari luar. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa sebenarnya ditentukan oleh diri mahasiswa itu sendiri. Faktor-faktor lain yang ada di luar diri mahasiswa hanyalah bersifat sebagai pendukung. Meskipun hanya sebagai pendukung, tetapi tetap harus diperhatikan. Perbedaan yang terdapat dalam diri individu mengakibatkan perbedaan dalam berbagai hal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa menurut (Kirani & Chusaeri, 2022) yaitu berupa motivasi belajar, pengalaman praktik luar, bimbingan vokasional, ekspektasi masuk dunia kerja, informasi pekerjaan, teman sebaya, dan kesempatan mendapatkan kemajuan. Kemudian menurut (Ihsan, 2017) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang antara lain motivasi, pengalaman praktek, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat inteligensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen kondisi mental), keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja tersebut, maka peneliti melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk mengetahui faktor-faktor mana yang lebih mempengaruhi mahasiswa dalam kesiapan kerja. Hasil kuesioner tersebut peneliti nyatakan dalam tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1. 2 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

No	Faktor-faktor	Ya	Tidak	Jumlah
		(%)	(%)	(%)
1	Efikasi Diri	72,5	27,5	100
2	Soft Skill	87,9	12,1	100

3	Kondisi Ekonomi Keluarga	39,3	60,7	100
4	Pengalaman Organisasi	42,3	57,7	100
5	Prestasi Akademik	54,2	45,8	100
6	Motivasi	61,2	38,8	100
7	Keadaan Mental	62,3	37,7	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *soft skill* memperoleh hasil yang paling tinggi yaitu sebesar 72,25% sehingga menunjukkan bahwa *soft skill* menjadi faktor yang paling mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Adapun faktor terbesar kedua yaitu efikasi diri dengan persentase 87,9%, faktor terbesar ketiga yaitu keadaan mental sebesar 62,3%, faktor terbesar keempat yaitu motivasi sebesar 61,2, faktor terbesar kelima yaitu prestasi akademik sebesar 54,2%, faktor terbesar keenam yaitu pengalaman organisasi sebesar 42,3%, dan faktor yang terakhir yaitu keadaan ekonomi keluarga sebesar 39,3%. Dari beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yang menempati posisi tertinggi yaitu *soft skill* dan efikasi diri menempati urutan kedua. Oleh karena itu, peneliti menggunakan variabel efikasi diri dan *soft skill* untuk dapat dilihat pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

*Soft skill* sangat penting dalam membangun sebuah kemampuan kerja seseorang sehingga mereka akan lebih percaya diri dalam melakukan pekerjaan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat kerja. *Soft skill* sangat berperan penting dalam penentu kemajuan prestasi seseorang dan juga kesiapan dalam dunia kerja. Menurut Goleman dalam (Darmasetiawan, 2017) menjelaskan

bahwa penyebab kesuksesan seseorang hanya 20% oleh kecerdasan intelektual dan 80% bagian faktor yang mendukung lainnya seperti *soft skill*, sehingga jika seseorang memiliki kemampuan dari segi *soft skill* maka akan dapat menciptakan SDM yang berkualitas.

Selain *soft skill* kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang adalah efikasi diri. Efikasi diri dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang bertindak atau berperilaku serta juga mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan baik untuk mencapai tujuan. Dan mampu dalam menghadapi masalah atau kesulitan yang sedang dihadapinya. Menurut (Pangastuti, 2019) efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan dengan sukses. Efikasi diri dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesiapan kerja dari aspek sikap. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan efikasi diri yang baik dalam diri siswa. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya efikasi diri akan membentuk mental dan emosi siswa sehingga terbentuk kesiapan kerja

Fakta diatas serta didukung oleh data, membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai “Pengaruh Efikasi Diri dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta terhadap kesiapan kerja mereka.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapat pada pembahasan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah *soft skill* memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah efikasi diri dan *soft skill* secara simultan berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipercaya mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif secara langsung dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

2. Untuk mengetahui pengaruh positif secara langsung dan signifikan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh positif secara langsung dan signifikan efikasi diri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, pengetahuan, dan masukan mengenai teori-teori yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kesiapan kerja.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi saran dan sumber informasi baru bagi perguruan tinggi dalam menilai persoalan dan mengambil keputusan tentang permasalahan yang berhubungan dengan efikasi diri dan penguasaan *soft skill* mahasiswa terhadap kesiapan kerja.

3. Bagi Pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan tentang pengaruh efikasi diri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja.